

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya perubahan zaman, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan dalam sekolah-sekolah yang banyak di sekitar kita. Pendidikan secara informal dapat dilaksanakan melalui kegiatan les atau bimbingan belajar. Sedangkan pendidikan secara nonformal dapat dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan yang ada misalnya dengan sistem kejar paket. Pendidikan mempunyai tujuan sama yakni mencari sesuatu yang belum tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan yang patut diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan oleh guru karena mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan, pemilihan metode yang tepat, dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran. Para guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan hal-

hal yang menunjang proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. (Anggoro, 2014:1-2).

Menurut Hidayah (2016:10) metode pembelajaran adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini, guru sangat berperan penting untuk menciptakan dan menerapkan metode-metode menarik yang sesuai dengan kondisi siswa. Terlebih lagi, pembelajaran yang ada di zaman sekarang hanya terfokus pada buku tanpa memberikan terobosan terbaru dalam pelaksanaannya.

Menurut Darmadi, (2017:175) bahwa metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam KBM. Metode berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memerlukan berbagai inovasi agar siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi belajar, dan antusias menyambut pembelajaran di sekolah. Apabila mereka senang saat memasuki kelas, maka mereka pasti akan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, siswa mampu mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Macam-macam metode pembelajaran untuk menunjang KBM sangatlah banyak. Salah satu metode yang membuat siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. *Joyfull learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman dari pihak-pihak yang berada dalam lingkungan proses belajar. Terdapat rasa ketertarikan untuk kasih sayang antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya dalam mengikuti pembelajaran untuk membuat masing-masing pihak memberikan yang terbaik. Guru memiliki semangat yang menggebu-gebu, sedangkan siswa sangat antusias dan berlomba-lomba untuk aktif dalam pembelajaran (Anggoro, 2014:1-2).

Menurut Hamzah (dalam Widianingrum, 2014:18) bahwa pemilihan metode pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi metode pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan. Siswa sekolah dasar umumnya sangat menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dikarenakan metode *joyfull learning* sangatlah tepat diterapkan di pendidikan anak usia dini. Hal itu sesuai dengan pendapat Permatasari (2014:199) bahwa *joyfull learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan siswa. Selain itu, melalui metode *joyfull learning* diharapkan dapat mengurangi tekanan yang dialami oleh siswa saat belajar

dan mampu mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak merasakan kebosanan selama proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Nuril Islam Pacitan merupakan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter K3 (Keislaman, Kebangsaan, dan Kecendekiaan). Keislaman di sini berarti sekolah dasar mampu membentuk kepribadian siswa sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Kebangsaan berarti sekolah dasar mampu mewujudkan siswa menjadi generasi yang mencintai bangsa, negara, dan tanah airnya. Sedangkan kecendekiaan berarti membentuk kemampuan dari bidang akademik siswa.

Sekolah Dasar Nuril Islam Pacitan berlokasi di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Secara geografis, lokasinya cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya kota sehingga sangat mudah dijangkau oleh alat transportasi dan di kawasan padat penduduk.

Kurikulum yang digunakan di SD Nuril Islam saat ini adalah dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada instrakurikuler dan bertujuan untuk membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan difokuskan pada pembentukan karakter serta kompetensi siswa berupa pengetahuan sehingga dapat memahami konsep pembelajaran secara kontekstual. Menurut Buku Saku Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran instrakurikuler yang beragam, di mana konten belajar akan lebih optimal supaya siswa memiliki cukup waktu untuk menguatkan

kompetensi. Sementara itu, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Artinya, siswa dapat memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sesuai hasil wawancara dengan guru wali kelas IV pada tanggal 29 Oktober 2022, kelas di SD Nuril Islam yang masih menggunakan Kurikulum 2013 antara lain: Kelas II, III, V, dan VI. Sedangkan kelas yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka yakni Kelas I dan IV. Alasan menggunakan kedua kurikulum tersebut dikarenakan dalam penggunaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap selama tiga tahun dimulai dari Kelas I dan IV, tahun selanjutnya Kelas II dan V, serta tahun selanjutnya Kelas III dan VI. Hal ini disebabkan adanya persiapan-persiapan dan waktu pelatihan terlebih dahulu bagi guru sehingga Kurikulum Merdeka tidak dapat dilaksanakan secara cepat pada semua kelas.

Proses pembelajaran di SD Nuril Islam Pacitan tahun ini sudah menggunakan metode *luring* (tatap muka) setelah tahun lalu melaksanakan pembelajaran dengan metode *daring* (*online*) dikarenakan pandemi *Covid-19*. Pada saat proses pembelajaran tatap muka, guru menyampaikan materi sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Proses penugasan kepada siswa juga dilaksanakan secara langsung baik penugasan individu maupun kelompok. Meskipun begitu, tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dan minat dalam mengikuti

pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru wali kelas IV pada tanggal 29 Oktober 2022.

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan pembelajaran muatan lokal yang mengandung nilai-nilai kesopanan, keramahan, dan penghormatan masyarakat Jawa. Arafik (2013:29) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jawa adalah program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa serta sikap positif terhadap bahasa Jawa itu sendiri. Bahasa Jawa paling banyak digunakan dalam keseharian masyarakat Indonesia khususnya yang berdomisili di Pulau Jawa dan sekitarnya, salah satunya di Kabupaten Pacitan.

Namun, seiring berkembang zaman bahasa Jawa sendiri sekarang sudah mulai luntur karena jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari serta sulit dipahami maknanya bagi masyarakat saat ini. Bahkan, keseharian masyarakat saat ini lebih memilih menggunakan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dhalu & Santosa (2020:127) bahwa generasi muda khususnya anak-anak yang tinggal di daerah yang banyak mendapat pengaruh oleh budaya modern pada umumnya tidak mengenal bahasa Jawa walaupun mereka orang Jawa. Siswa kurang berminat mempelajari bahasa Jawa tersebut. Melihat kenyataan yang ada sekarang ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah. Salah satunya yakni melestarikan *tembang dolanan* sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Menurut Hardiyanto, et.al (2019:106) bahwa *tembang dolanan* merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. *Tembang dolanan* pada masyarakat Jawa dalam melagukannya biasanya disertai dengan suatu permainan, sehingga *tembang dolanan* sering juga dikelompokkan ke dalam permainan tradisional Jawa yang memiliki kandungan nilai moral. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hardiyanto, et.al (2019:106) yang menyatakan bahwa *tembang dolanan* sebagai sarana bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik sehingga penguasaan *tembang* bukan menjadi target pokoknya melainkan tersampainya pesan-pesan yang terkandung dalam syair pada suasana yang menyenangkan.

Tembang dolanan mampu membuat siswa memahami bahwa terdapat banyak nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya sehingga siswa dapat lebih menghargai dan mencintai alam dan budaya lokalnya. Kearifan lokal harus terus digali di samping tetap menikmati kebudayaan yang modern. Melupakan kearifan lokal yang ada berarti mengingkari eksistensi warisan budaya nenek moyang yang sangat bernilai tinggi. Salah satu warisan budaya nenek moyang tinggi adalah *tembang dolanan*. Sesuai dengan namanya, banyak *tembang dolanan* biasa dinyanyikan anak-anak sambil bermain dengan kawan-kawannya (Nurgiyantoro, 2016:106).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2022, pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada kelas IV SD Nuril Islam Pacitan masih menerapkan metode ceramah. Oleh

karena itu, keadaan kelas menjadi pasif dan siswa pun tidak merasa semangat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga suasana kelas menjadi monoton dan tidak ada respon maupun umpan balik dari siswa. Selain itu, siswa cenderung mudah bosan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Pembelajaran dapat dikatakan maksimal jika siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan guru. Hal tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya dengan memilih menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik dan memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Berdasarkan kondisi tersebut guru wali kelas IV menerapkan sebuah metode pembelajaran terbaru dan menyenangkan. Metode pembelajaran tersebut yaitu metode *joyfull learning*. Metode *joyfull learning* mengedepankan pembelajaran secara menyenangkan sehingga memberikan suasana penuh keceriaan dan tidak membosankan. Metode tersebut sangat menarik dan tepat jika diterapkan di jenjang pendidikan anak usia dini karena kegiatannya terkesan mengasyikkan.

Menurut Alamsyah & Ahwa (2020:4) metode *joyfull learning* menyajikan cara yang asyik. Siswa diajak belajar sambil bermain artinya proses pembelajaran dikemas dalam situasi menyenangkan, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui pembelajaran yang

menyenangkan ini, diharapkan mampu menciptakan daya minat, kreativitas dari siswa secara sempurna sehingga menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa diharapkan sebagai upaya dalam melestarikan budaya tradisional yang mulai tergerus oleh zaman. Dengan demikian, metode *joyfull learning* tidak hanya dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga sebagai salah satu cara untuk mempertahankan permainan tradisional yakni *tembang dolanan*.

Selain itu, Ilhami & Khaironi (2018:64) juga berpendapat bahwa *joyfull learning* sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini, yaitu menyenangkan dan membuat anak merasa nyaman. Oleh karena itu, penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran *tembang dolanan* dirasa sangat sesuai guna melestarikan budaya dan bahasa Jawa terutama dalam hal *tembang dolanan*.

Penerapan metode *joyfull learning* dipilih karena menyenangkan dan tanpa tekanan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat mendukung kelancaran pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitiannya Elmania Alamsyah dan D. Fajar Ahwa (2020) yang berjudul “*Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School*” dan penelitiannya Idealita Ismanto (2017) yang berjudul “*Pendidikan Seni Berbasis Metode Joyful Learning dan ICT (Information and Communication Technology) di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*”.

Keduanya menyatakan bahwa penerapan metode *joyfull learning* pada pembelajaran pelaksanaannya sangat menyenangkan dan tidak membuat siswa tegang saat pembelajaran. Tidak hanya itu, metode *joyfull learning* bukan sekedar cara mengajarnya saja yang asyik, tetapi juga membuat pengetahuan siswa dalam belajar menjadi lebih mudah dipelajari karena mereka melakukan pembelajarannya dengan senang dan tanpa beban.

Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan. Peneliti memilih siswa kelas IV karena karakteristik siswanya yang suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama dan mulai terlihat bakat-bakat mereka sesuai minat siswa tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang besar dan terus belajar hal baru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dirman & Juarsih (2014:59-60) yang menyatakan bahwa ciri-ciri siswa kelas tinggi yakni IV, V, dan VI (usia 9 sampai 13 tahun) antara lain yaitu: adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari yang nyata, memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar, suka membentuk kelompok seusia mereka untuk bermain bersama dengan peraturan permainan tradisional yang diatur sendiri, dst.

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul dan memilih siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Metode *joyfull learning* perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut dikarenakan guru dalam memberikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai. Kondisi ini yang menjadikan peneliti untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk tulisan ilmiah.

2. Penelitian tentang penerapan metode *joyfull learning* ini masih sangat sedikit, apalagi dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu belum banyak peneliti yang meneliti lebih jauh tentang metode ini.
3. Penelitian ini sangat menarik untuk dibahas, karena sangat relevan dengan pembelajaran bahasa Jawa. Melihat kenyataan yang ada sekarang ini, minat siswa berkurang dalam mempelajari bahasa Jawa. Hal tersebut demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah. Salah satunya yakni melestarikan *tembang dolanan* sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Metode Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Tembang Dolanan Pada Siswa Kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023*.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril

Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana dampak penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Menjelaskan dampak penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SD Nuril Islam Pacitan Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang teori metode *joyfull learning*. Penerapan metode *joyfull learning* juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada guru dan siswa dalam upaya penerapan metode *joyfull learning* sebagai metode pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya metode *joyfull learning* ini, diharapkan mampu meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Jawa khususnya materi *tembang dolanan*. Siswa dengan minat belajar yang tinggi tentunya mempunyai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada guru tentang metode *joyfull learning*. Selain itu, penerapan metode *joyfull learning* dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan* di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Penerapan metode *joyfull learning* dapat digunakan di sekolah dasar untuk memunculkan inovasi pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Penerapan metode tersebut juga dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang terbilang singkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis penerapan metode pembelajaran serta menambah pengetahuan kepada peneliti tentang analisis penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa materi *tembang dolanan*. Selain itu, penelitian ini akan menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dampak dari penerapan metode *joyfull learning*.

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa terutama jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang akan mengadakan penelitian atau penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan penerapan metode *joyfull learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini dapat mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.